

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN YANG MENGALAMI
DERMATITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEBULU 1 TAHUN
2022**

***NURSING CARE FOR CLIENTS WHO EXPERIENCE DERMATITIS IN
THE WORKING AREA OF THE PUSKESMAS SEBULU 1 YEAR 2022***



DIAJUKAN OLEH :

SINTA

2011102416069

PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2021

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Dermatitis di Wilayah
Kerja PUSKESMAS Sebulu 1 Tahun 2022**

*Nursing Care for Clients Who Experience Dermatitis in The Working Area of
The Puskesmas Sebulu 1 Year 2022*



Diajukan Oleh :

Sinta

2011102416069

PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi dengan Judul Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1 Tahun 2022 telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di unggah atau di upload pada laman repository d-space.umkt.ac.id

Samarinda, Juli 2022

Pembimbing



Dr. Hj. Nunung Herlina, S. Kep., M.Pd

NIDK : 8830940017

**Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Dermatitis di Wilayah Kerja
PUSKESMAS Sebulu 1 Tahun 2022**

Sinta¹, Nunung Herlina², Kartika Setia Purdani³

Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir.H. Juanda No. 15, Samarinda

E-mail : snttaa12@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Dinas Kesehatan Kota Samarinda menunjukkan bahwa dermatitis merupakan peringkat ke 9 dari 10 penyakit dengan angka kejadian terbanyak di Samarinda pada tahun 2018. Dermatitis kontak menjadi penyumbang 70-90% kasus penyakit kulit. Berdasarkan studi kasus pengumpulan data di Puskesmas Sebulu 1 di tahun 2021 ada 12 kasus dermatitis kontak alergi (DKA).

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan kualitas hidup pada klien dan meningkatkan pendidikan kesahatan kepada keluarga dengan memberikan terapi kunyit herbal.

Metode : Jenis penelitian sederhana ini menggunakan metode deskriptif yang menggunakan komunikasi terapeutik untuk menggali permasalahan pada klien yang mengalami penyakit dermatitis sehingga masalah yang ada bisa teratasi.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukan setelah dilakukannya tindakan terapi topikal kunyit didapatkan hasil pada tanggal 20 Mei 2022 sampai dengan 22 Mei 2022 yang hasilnya didapatkan data subyektif klien mengatakan gatal-gatal pada kaki sudah berkurang, data obyektif TD:110/70 mmHg, RR: 20x/I, Nadi 70 x/m suhu tubuh 36,5 c dan menganjurkan klien mandi dengan sabun secukupnya dan terus mengoleskan terpai herbal kunyit topikal apabila mengalami gatal-gatal.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa dari tindakan keperawatan atau kolaborasi yang telah dilakukan peneliti pada klien yang mengalami penyakit kulit atau dermatitis sangat membantu pada klien dan keluarga.

Kata Kunci : Dermatitis , Terapi Kunyit

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Nursing Care for Clients Who Experience Dermatitis in The Working Area of The Puskesmas
Sebulu 1 Year 2022*

Sinta¹, Nunung Herlina², Kartika Setia Purdani³

*DIII Nursing Study Program, Faculty Nursing Science
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Samarinda*

E-mail : snttaa12@gmail.com

ABSTRACT

Research Background : *The Samarinda City Health Office shows that dermatitis is ranked 9th out of 10 diseases with the highest incidence in Samarinda in 2018. Contact dermatitis is a contributor to 70-90% of skin disease cases. Based on a case study of data collection at the Sebulu 1 Health Center in 2021, there were 12 cases of allergic contact dermatitis (DKA).*

Research Objectives : *The purpose of this study was to improve the quality of life for clients and improve health education to families by providing herbal turmeric therapy.*

Methods : *This type of simple research uses a descriptive method that uses therapeutic communication to explore problems in clients who have dermatitis so that existing problems can be resolved.*

Results : *Based on the results of research conducted by researchers, it shows that after taking turmeric topical therapy, the results were obtained on May 20, 2022 to May 22, 2022, the results obtained were subjective data from the client saying that the itching on the feet had decreased, objective data was BP: 110/70 mmHg, RR: 20x/1, Nadi 70 x/m body temperature 36.5 c and recommends that the client take a shower with sufficient soap and continue to apply topical turmeric herbal terpai when experiencing itching.*

Conclusion : *It can be concluded that from nursing actions or collaborations that have been carried out by researchers on clients who experience skin diseases or dermatitis, it is very helpful for clients and families*

Keywords : *Dermatitis , turmeric therapy*

¹ Student of DIII Nursing Study Program Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Lecturere of Nursing at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Lecturere of Nursing at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Dermatitis merupakan reaksi peradangan pada kulit yang disebabkan oleh kontak dengan faktor eksogen maupun endogen. Dermatitis ini merupakan salah satu penyakit kulit yang ditandai dengan peradangan kulit yang mempunyai ciri-ciri meliputi : rasa gatal, kemerahan, skuama, dan vesikel (Fatonah, 2016). Ada beberapa macam dermatitis yaitu : dermatitis kontak iritan, dermatitis atopik, dermatitis kontak alergi. Dermatitis kontak alergi (DKA) adalah penyakit yang dimediasi oleh sel (tipe IV), tipe tertunda, reaksi hipersensitivitas disebabkan oleh kontak kulit dengan lingkungan alergen (Harlim, 2016). Salah satu penyebab dermatitis kontak alergen biasanya disebabkan oleh kontak zat-zat yang bersifat alergen seperti alergi pada obat, seafood, debu dan bulu. Gejala klinis DKA pada umumnya gatal. Kelainan kulit bergantung pada tingkat keparahan dan lokasi dermatitisnya. Pada stadium akut didapatkan bercak eritematoso, edema, papul vesikel, bula, erosi, eksudasi. Pada dermatitis kontak alergi kronis terlihat kulit kering, berskuama, papul, likenifikasi, dan mungkin juga fisur, berbatas tidak tegas. Berbagai lokasi kejadian dermatitis kontak alergi yaitu tangan, lengan, wajah, telinga, leher, badan, genitalia, tungkai atas dan bawah (Batasina, Pandaleke and Suling, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2016 dalam Fajriyani dkk, 2019) bahwa di Amerika Serikat, 90% klaim kesehatan akibat kelainan kulit diakibatkan oleh dermatitis. Konsultasi ke dokter kulit sebesar 4-7% di akibatkan oleh dermatitis kontak (Fajriyani dkk, 2019). Penelitian surveilans di Amerika menyebutkan bahwa 80% penyakit kulit adalah dermatitis kontak. Di antara dermatitis kontak, iritan menduduki urutan pertama dengan 80% dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14%-20% (Sarfiyah dkk 2016). Prevalensi penyakit dermatitis di Indonesia adalah 6,78%. Pada studi epidemiologi di Indonesia menunjukkan 97% dari 339 kasus merupakan dermatitis kontak, dengan 66,3% diantaranya adalah DKI (Putri *et al.*, 2016).

Salah satu upaya untuk mengurangi penyakit kulit, atau alergi yaitu kunyit. Komponen utama dalam rimpang kunyit adalah kurkumin dan minyak atsiri. Berdasarkan hasil penelitian Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) bahwa kandungan kurkumin rimpang kunyit rata-rata 10,92% (Sundari, 2016). Penelitian tersebut sesuai dengan (Lina, 2008) yang menyatakan bahwa ekstrak rimpang kunyit memiliki kadar kurkumin rata-rata 10,72%. Kandungan minyak atsiri dapat diperoleh dari seluruh bagian, mulai dari akar, rimpang, daun hingga bunga. Namun bagian rimpang kunyit memiliki kandungan 16 minyak atsiri yang lebih tinggi, yaitu 5-6% (Stanojević *et al.*, 2015). Efektivitas dari farmakologi pada kunyit tersebut membuatnya menjadi tumbuhan yang memiliki efek menguntungkan pada kesehatan manusia, salah satu diantaranya adalah untuk penyakit hati, kanker, aterosklerosis, masalah haid pada wanita, osteoarthritis, gangguan pencernaan dan infeksi bakteri (Yadav, Tarun, Roshan, *et al.*, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif dengan pemaparan kasus dan menggunakan proses keperawatan dengan memfokuskan pada salah satu masalah penting dalam kasus yang dipilih yaitu asuhan keperawatan pada klien yang mengalami dermatitis di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1 yang dilakukan pada satu responden. Instrument yang digunakan dalam kegiatan adalah format asuhan keperawatan anak.

HASIL DAN DISKUSI

Setelah dilakukannya tindakan pada diagnosa utama gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan kelembaban dilakukan pada An.R tanggal 20 Mei 2022 sampai dengan 22 Mei 2022 yang hasilnya didapatkan data subyektif klien mengatakan gatal-gatal pada kaki sudah berkurang, data obyektif TD:110/70 mmHg RR: 20 x/m Nadi 70 x/m suhu tubuh 36.4. Analisa masalah keperawata teratasi. Anjurkan klien mandi dengan sabun secukupnya dan terus mengoleskan terpai herbal kunyit topikal apabila mengalami gatal-gatal.

Sedangkan untuk diagnosa kedua gangguan rasa nyaman berhubungan dengan rasa gatal dilakukan pada An.R mulai dari tanggal 20 Mei 2022 sampai dengan 22 Mei 2022 yang hasilnya didapatkan data subyektif klien mengatakan sudah merasa nyaman karena gatal sudah berkurang, data obyektif klien terlihat lebih rileks dan tenang. Analisa keperawatan teratasi, menganjurkan relaksasi secara mandiri.

Evaluasi diagnosa ketiga gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur yang dilakukan pada An.R dari tanggal 20 - 22 Mei 2022 yang hasilnya didapatkan data subyektif klien

mengatakan sudah tidak terganggu lagi tidur malam nya, data obyektif klien tidak terlihat tidak mengantuk saat dilakukan tindakan. Analisa keperawatan teratasi, menjelaskan pentingnya tidur cukup.

Kesimpulan

Asuhan keperawatan pasien yang mengalami dermatitis pada Puskesmas Sebulu 1 didapatkan data pengkajian riwayat alergi makanan (ikan laut dan udang) data subjektif klien mengatakan gatal-gatal pada kaki, data obyektif klien ada bekas luka di kaki, klien terlihat terus menggaruk kaki dengan tanda-tanda vital TD: 120/80 mmHg, suhu tubuh: 36.2, nadi: 80 x/m, RR: 20 x/m. Dengan mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit/jaringan dan memberikan produk berbahan ringan/alami dan hipoalergik pada kulit sensitive (terapi herbal kunyit) didapatkan data subyektif klien tampak memperhatikan apa yang dilakukan penulis dan mengatakan gatal-gatal pada kaki agak berkurang setelah diberikan terapi herbal kunyit, data obyektif klien tampak masih terlihat menggaruk kaki. Perawat memberikan tindakan terapi herbal kunyit untuk di oleskan dikaki selama 2 x 24 jam, dan setelah dilakukan tindakan evaluasi. Respon sebelum dilakukan tindakan ini pasien mengatakan gatal-gatal pada kaki yang agak mengganggu klien, dengan memberinya terapi herbal kunyit diharapkan dapat mengurangi gatal-gatal pada kaki klien sehingga klien merasa nyaman dan tidak terganggu tidur nya

Ucapan Terimakasih

Terimakasih secara khusus saya sampaikan pada :

1. Prof. Bambang Setiadji, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Pimpinan Puskesmas Pihak luar (Puskesmas Sebulu 1). Yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mengambil data studi pendahuluan dan studi kasus
3. Dr. Hj Nunung Herlina., S.Kep.,M.Pd, selaku Dekan Faktultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sekaligus Pembimbing Karya Tulis Ilmiah. Dan selalu memberikan motivasi dan insipari kepada saya
4. Ns. Ramdhany Ismahmudi., S.Kep, MPH, selaku Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan.
5. Ns. Kartika Setia Purdani, S. Kep., M. Kep selaku penguji pertama Karya Tulis Ilmiah dan selalu memberikan masukan kepada saya,
6. Seluruh bapak/Ibu dosen dan staff karyawan Program Studi DIII Keperawatan
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyani, Dkk (2019), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Sawah Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Journal Of Public Health*, 2(2): 193-197
- Fatonah, S., & Dewi, R. (2016). Efektifitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Secara Topikal Untuk Mengatasi Luka Tekan (Dekubitus) Grade I Dan Ii, 264–270
- Harlim, 2016 “*Konsep Dasar Alergen Dan Alergi*” *Buku Ajar Keperawatan Kulit Dan Kelamin*”
- Putri, F. Y., Suwondo, A., & Widjasena, B., 2016. Hubungan Paparan Debu Kayu Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Mebel Pt. X Jepara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, Vol.4 No.4 Pp.652-658
- Sundari, Ratna. 2016. *Pemanfaatan dan efisiensi kurkumin kunyit (Curcuma domestica val.) sebagai indikator titrasi asam basa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Yadav RP, Tarun G, Roshan C, Yadav P. 2017. Versatility of turmeric: A review the golden spice of life. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry JPP*. 41(61):41–46.